

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Di awal abad ke-20, para astronom mulai meneleki tentang pertentangan alam semesta, yaitu didalam hal saling menjauhnya jarak antar galaksi dengan kecepatan yang hampir mendekati kecepatan cahaya yaitu sekitar 300.000 km per detik. Hal ini juga di umumkan oleh Edwin Hubble pada tahun 1929 yang menyatakan bahwa alam semesta mengembang dan galaksi bergerak saling menjauh dengan kecepatan semakin tinggi, ini juga di sebut dengan hukum Hubble<sup>1</sup>. Dan dipertengahan abad ke-20 akhirnya temuan ini dapat diterima walapun harus melewati polemik pertentangan yang besar<sup>2</sup>.

Penelitian astronom tentang perentangan bumi yang terjadi secara terus menerus ini juga sejalan dengan teori *Big*

---

<sup>1</sup> Dua Mikhael; Ruslan Wegie, *Terjadinya Alam Semesta Prespektif Teori Big Bang*, Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, 2023, hal. 10

<sup>2</sup> Romdoni Rohmat, 'Hadis-Hadis Kosmologi Tinjauan Sains Dalam Kutub Al-Tis'ah', *Forum Ilmiah*, 18 (2021), 364.

*Bang.* Yang merupakan bantahan bagi kaum matrealisme

dan ateisme yang menganggap alam semesta ini hanya kebetulan semata dan bersifat statis<sup>3</sup>.

Teori *Big Bang* yaitu teori yang menegaskan bahwa sebelumnya alam semesta terdiri dari materi yang amat sangat padat dan panas. Materi tersebut meledak dengan kekuatan yang sangat tinggi sehingga alam semesta akan mengalami perkembangan dan akan terus berekspansi. Sehingga luas alam semesta sekarang sekitar 28 miliar parsecs ( $10^{12}$ KM atau 1.000.000.000.000 KM) terhitung kira-kira 13,73 milyar tahun sejak *Big Bang* terjadi<sup>4</sup>.

Polemik yang besar ini menyimpulkan bahwa proses perentangan dari awal ledakan akan terjadi secara terus menerus hingga waktu yang tiada akhir<sup>5</sup>.

Sedangkan di dalam Al-qur'an surat Al-Anbiya' ayat 104 dan hadis Nabi riwayat Imam Muslim, yang berbunyi sebagaimana berikut :

---

<sup>3</sup> Dedeh uies, 'Penafsiran Teori Big Bang Dalam Perspektif Al-Qur'an', *Al-Fath*, 10 (2016), 61.

<sup>4</sup> Rizki Ramadhan, Soma Reza, and Singgi Zein, 'Relativitas Waktu Penciptaan Alam Semesta Ditinjau Dari Teori Big Bang Dan Surat Hud Ayat 7', *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains*, 4 (2022).

<sup>5</sup> Rohmat.

يَوْمَ نَطْوِي السَّمَاءَ كَطَيِّ السِّجِلِّ لِلْكُتُبِ كَمَا بَدَأْنَا أَوَّلَ خَلْقٍ نُعِيدُهُ  
وَعَدًّا عَلَيْنَا إِنَّا كُنَّا فَاعِلِينَ

(Ingatlah) pada hari langit Kami gulung seperti menggulung lembaran-lembaran kertas. Sebagaimana Kami telah memulai penciptaan pertama, begitulah Kami akan mengulanginya lagi. (Suatu) janji yang pasti Kami tepati; sungguh, Kami akan melaksanakannya.(Q.S. Al-Anbiya : 104)

Kata menggulung didalam Al-Qur'an dipahami oleh para ulama dengan berbagai pendapat. Seperti pendapat Ibnu Abi Hatim dalam kitab tafsir Ibnu Katsir mengatakan bahwa Allah akan menggulung tujuh lapisan langit dengan binatang-binatang di dalamnya dan tujuh lapisan bumi dengan binatang-binatang di dalamnya, yang semuanya dipindahkan ke atas dengan tangan kanannya. <sup>6</sup>

وَحَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ، عَنْ عُمَرَ بْنِ حَمْرَةَ،  
عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، أَخْبَرَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ  
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " يَطْوِي اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ السَّمَاوَاتِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، ثُمَّ يَأْخُذُهُنَّ بِيَدِهِ  
الْيُمْنَى، ثُمَّ يَقُولُ: أَنَا الْمَلِكُ، أَيُّنَ الْجَبَّارُونَ؟ أَيُّنَ الْمُتَكَبِّرُونَ. ثُمَّ يَطْوِي الْأَرْضِينَ

<sup>6</sup> Ismā'il bin 'Umar bin Kašir al-Qursyi Ad-Damasyqi, *Lubaabut Tafsir Min Ibni Katsiir* (kairo: Muassasah Dār Al-Hilāl, 1994).

" بِشِمَالِهِ، ثُمَّ يَقُولُ: أَنَا الْمَلِكُ أَيُّنَ الْجَبَّارُونَ؟ أَيُّنَ الْمُتَكَبِّرُونَ؟

Telah menceritakan kepada kami Abū Bakar bin Abī Syaibah, telah menceritakan kepada kami Abu Usāmah, dari Umar bin Ḥamzah, dari Salim bin ‘Abdullah, telah menceritakan kepadaku bahwa ‘Abdullah bin umar berkata : Rasūlullah SAW bersabda : Allah akan melipat langit di hari kiamat, kemudian mengambilnya dengan tangan kanannya, kemudian berkata : aku adalah raja, dimanakah orang-orang yang angkuh? Di manakah orang-orang yang sombong?. Kemudian melipat bumi dengan tangan kirinya dan berkata :aku adalah raja, di manakah orang-orang yang angkuh? Dimanakah orang-orang yang sombong? (H.R. Muslim no.2788)<sup>7</sup>

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَفِيرٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي اللَّيْثُ، قَالَ: حَدَّثَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ خَالِدِ بْنِ مُسَافِرٍ، عَنِ ابْنِ شَهَابٍ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : يَغْبِضُ اللَّهُ الْأَرْضَ، وَيَطْوِي السَّمَوَاتِ بِيَمِينِهِ، ثُمَّ يَقُولُ: أَنَا الْمَلِكُ، أَيُّنَ مُلُوكِ الْأَرْضِ

Telah menceritakan kepada kami Sa‘id bin ‘Ufair, dia berkata telah menceritakan kepadaku Al-Lais’, dia berkata

<sup>7</sup> Al-Hajjāj bin Muslim, *Ṣahih Muslim*, ed. by Fuad Muhammad (kairo: percetakan 'isa al-Bābi al-Halbi, 1955).

telah menceritakan kepadaku ‘Abdurrahman bin Khālid bin Musāfir, dari Ibnu Syihāb, dari Abī Salamah, bahwa Abū Hurairah berkata aku telah mendengar Rasulullah SAW berkata : Allah menggenggam bumi, dan melipat langit-langit dengan tangan kanannya, kemudian berkata : akulah raja, di mana raja-raja di dunia (H.R. Al-Bukhārī no. 4812)<sup>8</sup>

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مَنْصُورٍ، حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ يَعْنِي ابْنَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، حَدَّثَنِي أَبُو

حَازِمٍ، عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ مِقْسَمٍ، أَنَّهُ نَظَرَ إِلَى عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ كَيْفَ يَحْكِي

رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: " يَا خُذُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ سَمَاوَاتِهِ وَأَرْضِيهِ

بِيَدَيْهِ، فَيَقُولُ: أَنَا اللَّهُ - وَيَقْبِضُ أَصَابِعَهُ وَيَبْسُطُهَا - أَنَا الْمَلِكُ " حَتَّى نَظَرْتُ

إِلَى الْمِنْبَرِ يَتَحَرَّكُ مِنْ أَسْفَلِ شَيْءٍ مِنْهُ، حَتَّى إِنِّي لَأَقُولُ: أَسَاقِطُ هُوَ رَسُولَ اللَّهِ

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟

Telah menceritakan kepada kami Sa‘id bin Manṣūr telah menceritakan kepada kami Ya‘qūb bin ‘Abdurrahman telah menceritakan kepadaku Abū Ḥazim dari ‘Ubaidillah bin Miqsam bahwsanya dia pernah bertanya kepada ‘Abdulah bin ‘Umar ; Apa yang diceritakan oleh Rasūlullah shallallahu

---

<sup>8</sup> Isma‘il bin Muhammad, *Al-Jami’ Al-Musnad Al-Ṣahih Min Umūri Rasūlillah Shallahu Alaihi Wassalam Wa Sunanihi Wa Ayyāmihi* (mesir: al-Sulthoniyah).

‘alaihi wasallam? Dia menjawab; Beliau bersabda: "Allah Azza Wa Jalla, menggenggam langit dan bumi dengan tangan-Nya seraya berfirman: Akulah Allah. Kemudian Dia genggam dan bentangkan jari-jari-Nya seraya berseru: 'Akulah Raja. Ibnu Umar berkata: hingga aku melihat bagian bawah mimbar bergerak-gerak. Sampai-sampai aku bergumam; "Apakah mimbar tersebut akan roboh bersama Rasūlullah shallallahu ‘alaihi wasallam? (H.R. Muslim no.2788)<sup>9</sup>

Sedangkan Al-Qāḍi mengatakan bahwa di hadis ini dengan berbagai riwayatnya ada tiga lafadz yaitu *يَفْئِضُ وَيَطْوِي* . Yang semua itu bermakna mengumpulkan<sup>10</sup>.

ulasan sains diatas menyatakan bahwa semesta akan terus merentang/meluas tanpa diketahui kapan itu semua akan berhenti. Sedangkan Al-qur'an dan hadis Nabi menyatakan waktu semua itu akan berhenti dengan dengan cara pengumpulan langit dan bumi sehingga tidak akan terjadi perluasan galaksi lagi.

Diantara informasi hadis Nabi yang memerlukan penjelasan sains adalah informasi tentang berakhirnya alam

---

<sup>9</sup> Al-Ḥajjaj bin Muslim, *Ṣahih Muslim*, ed. by Fuad Muhammad (kairo: percetakan 'isa al-Bābi al-Halbi, 1955).

<sup>10</sup> Abu Zakariya Muhyiddin Yahya bin Syarof An-Nawawi, *Al-Minhaaj Syarhi Shohih Muslim Bin Al-Hajjāj* (Bairut: Dar Ihya At-Turās Al-Arabi, 1392).

semesta. Karena fenomena yang sudah menjadi keyakinan seorang pemeluk agama islam ataupun bahkan agama-agama lain ini sangatlah berkaitan dengan alam semesta, dan alam semesta merupakan bagian dari objek pengetahuan dalam sains.

Dari persoalan tersebut akan timbul pertanyaan tentang bagaimana pakar sains sendiri mengakui akan terjadinya hari kiamat dan kebenaran perkataan dari seorang Nabi Muhammad SAW jika teori mereka dan sabda Rasul saja tidak selaras.

Untuk mengatasi problematika di atas maka peneliti bertujuan untuk membuat sebuah penelitian baru yang berfokus kepada makna bumi terlipat dari sudut pandang ilmu sains. Ilmu sains sendiri menurut KBBI adalah pengetahuan sistematis tentang alam dan dunia fisik, termasuk didalamnya, botani, fisika, kimia, geologi, zoologi, dan sebagainya.<sup>11</sup>

## **B. Rumusan Masalah**

Dari paparan latar belakang di atas, kemudian agar pembahasan terfokus dan tidak terlalu meluas. Maka penulis fokus merumuskan masalah sebagai berikut :

---

<sup>11</sup> <https://kbbi.web.id/sains>

1. Bagaimana kualitas dan pemahaman hadis bumi terlipat?
2. Bagaimana relevansi makna hadis-hadis tentang bumi terlipat terhadap ilmu sains?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas tujuan melakukan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui kualitas hadis dan pemahaman hadis bumi terlipat
2. Untuk mengetahui relevansi makna hadis-hadis tentang bumi terlipat terhadap temuan sains

### **D. Manfaat Penelitian**

Secara garis besar, kajian penelitian ini mempunyai beberapa manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu:

1. Manfaat secara teoritis, dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan khususnya di dalam kajian studi interkoneksi hadis dan sains. Selain itu, semoga penelitian ini dapat dijadikan salah satu rujukan oleh peneliti-peneliti lain yang hendak mengkaji interkoneksi hadis.

2. Manfaat secara praktis, sebagai salah satu syarat sahnya untuk meraih gelar sarjana strata di program studi ilmu hadis, Fakultas Agama Islam, Universitas Ahmad Dahlan.

### **E. Tinjauan Pustaka**

Berdasarkan penelusuran yang telah dilakukan oleh peneliti berikut adalah beberapa penelitian yang serupa dengan pembahasan peneliti :

Sebuah tulisan dari Hasan Asy'ari Ulama'I(2014) dalam ringkasan penelitian yang berjudul "*Pendekatan geografis dalam memahami hadis nabi*". Peneliti menyajikan definisi geografi, pendekatan geografi, dan juga gambaran umum al-qur'an dan hadis dalam mengungkap fenomena bumi. Metode kualitatif dengan mengumpulkan berbagai hadis yang menyangkut nama wilayah dan yang terkait dengan itu. Ringkasan Penelitian ini mengkaji semua yang terkait dengan wilayah tersebut baik dari kondisi, buah di wilayah tersebut, arah mata angin. Sedangkan penelitian ini hanya mengambil kondisi yang melekat pada suatu wilayah saja.

Sebuah tulisan dari Saifullah idris (2015), dalam sebuah jurnal yang berjudul "*kosmologi Seyyed Hossein nasr(tinjauan metafisika)*" pada artikel ini dibahas permulaan penciptaan alam semesta dilihat dari sisi

historisitasnya. Secara historis, perbincangan tentang alam semesta dalam dunia Islam, diawali oleh sebuah perdebatan sengit yang terjadi dikalangan ahli ilmu kalam; tentang apakah alam semesta itu Qadim (azali/maujud/exis/tanpa awal dan tanpa akhir) ataukah Muhdats (diciptakan dari ketiadaan). Kemudian hal yang sama juga terjadi dikalangan para filosof Muslim. Sebagian mereka berpendapat bahwa alam semesta diciptakan, artinya tidak qadim dan tidak azali, sedangkan sebagian yang lainnya berpendapat bahwa alam semesta tidak diciptakan (qadim), ibarat cahaya dengan matahari, dimana matahari tidak pernah menciptakan cahaya. Sementara pendapat lain mengatakan bahwa alam ini merupakan rangkaian kejadian yang berasal dari zat Tuhan melalui proses yang disebut emanasi atau al faidh (pelimpahan/pancaran).

Berangkat dari pandangan seperti diatas, Nasr menemukan suatu irarkhi pengetahuan yang disatukan oleh asas tauhid, yang berjalan sebagai proses bagi segala cara pengetahuan dan keberadaan. Maka dari itu lahirlah berbagai ilmu,; ada ilmu teologi, sosial, hukum, ada ilmu filsafat/metafisika, dan lain-lain sebagainya yang semua dasarnya berasal dari wahyu, yakni al-Qur'an. Dengan demikian, studi tentang alam semesta (kosmologi Islam) harus didasarkan pada wahyu Tuhan juga, yaitu al-Qur'an.

Bagi Nasr, alam semesta adalah ciptaan Allah atau diciptakan (muhdats), bukan Qadim (azali). Artikel ini menggunakan metode komparatif. Pada awalnya mendeskripsikan pernyataan asal usul alam semesta dari para tokoh pencetus kosmologi di Yunani. Dan kemudian mengkomparasikan dengan pendapat Seyyed Hossein nasr tentang asal usul alam ini. Maka penelitian ini berbeda dari segi tema dan memiliki kesamaan dari segi metode.

Kemudian juga Sebuah tulisan dari Qaem Aulasyahied(2016), dalam Jurnal tajdid volume 13, nomer 2 yang berjudul “*wacana studi interkoneksi hadis(telaah ringkas pemikiran hadis syamsul anwar)*”. Cukup masuk akal pandangan Syamsul Anwar bahwa pendekatan interkoneksi yang diterapkan dalam penyelidikan hadis menghasilkan empat kemampuan, yakni komplementasi, afirmasi, kontribusi, dan komparasi. Penulis menggunakan metode deskriptif dengan menjelaskan empat fungsi interkoneksi menurut syamsul anwar. Artikel ini memiliki keselarasan pembahasan, namun memiliki tema yang berbeda.

Sebuah penelitian oleh Dedeh Uies(2016), dalam jurnal al-fath, vol.10 No.01 yang berjudul “*penafsiran teori bigbang dalam perspektif Al-Qur’an*”. Yang Memuat penjelasan bahwa ilmu pengetahuan dan teknologi abad ke-

20 menghancurkan konsep-konsep primitive yang mengatakan bahwa alam semesta statis. Melalui berbagai percobaan, persepsi dan estimasi, para peneliti mengamati bahwa alam semesta tercipta dari ketiadaan dan dimulai dengan ledakan yang sangat dahsyat. Demikian pula, meskipun ada penilaian kaum realis, tujuan ini menyatakan bahwa alam semesta tidak statis, namun terus bergerak, berkembang tanpa henti. Memanfaatkan strategi penelitian kepustakaan dengan mengumpulkan informasi dari berbagai buku tafsir dan sumber yang berbeda. Dan memiliki keselarasan dengan penelitian yang sedang berjalan, namun juga memiliki perbedaan dari segi data primer yang dijadikan acuan.

Pada tahun 2019, Maulana Hamzah, dalam jurnal IJIEB : Indonesian journal of Islamic economics and business, volume 4, nomer 2 yang berjudul “*Tren travelling dalam prespektif maqhosid syariah*”. Secara substantif penelitian ini mencoba mendeskripsikan traveling ke beberapa maqoshids, yaitu agama, jiwa, akal, keturunan dan harta. Dan juga membagi pariwisata berdasarkan tingkat kepentingannya seperti : *dhoruriyyah, haajiyyah, tahsiniyyah*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan memaparkan fenomena yang ada dan menganalisanya dari sudut pandang maqoshid. Tulisan ini

memiliki keselarasan tetapi juga memiliki perbedaan bahwa Maulana Hamzah lebih condong mengkaji tentang travelling dari perspektif maqoshid syariah, sedangkan penelitian ini hanya berfokus pada wilayah diadakannya travelling tersebut.

Pada tahun 2020, Subhan, dalam jurnal An-nufus: jurnal kajian islam, Tasawuf, dan Psikoterapi. Yang berjudul “*Menelaah safar dalam psikologi islam (analisis pemikiran imam Al-Ghazali)*”. Dalam pasal tersebut diungkapkan bahwa pelayaran memberikan manfaat yang luar biasa bagi semangat seorang penjelajah, setidaknya ketika penjelajah tersebut menemui rintangan selama perjalanannya. Penelitian ini menggunakan metode Studi literatur yang ditulis imam Al-Ghazali dan penggalan data secara empiric. tulisan ini memiliki perbedaan tema dengan penelitian ini.

Pada tahun 2020, Yayuk Cicilia, Rian Vebrianto, Zarkasih(2020), dalam sebuah jurnal basicedu yang berjudul “*analisis pemahaman guru MI tentang alam semesta meluas dalam perspektif islam dan sains*”. Menjelaskan berbagai macam teori awal mula terbentuknya alam semesta dan memiliki kesimpulan bahwa pemahaman para guru MI tentang alam semesta meluas dalam pandangan islam dan sains berada pada kategori paham. Jenis Penelitian tersebut adalah penelitian survey, Adapun Teknik pengumpulan data

yang digunakan menggunakan skala likert, dan analisis pemahaman tentang alam semesta meluas datanya adalah deskriptif kuantitatif. Memiliki fakta-fakta yang selaras dan juga memiliki perbedaan di hasil penelitian.

Pada tahun 2021, Rohmat Romdhoni, dalam jurnal Forum ilmiah volume 18, nomor 3 yang berjudul “*Hadis-hadis kosmologi tinjauan sains dalam kutub al-tis’ah*”. Disebutkan Banyak penemuan menakjubkan tentang fenomena alam dan social yang di ungkapkan dalam hadis-hadis kosmologi. Menggunakan metode penelitian kepustakaan, analisis dan kualitatif. penelitian Rohmat Romdhoni Memiliki tema yang sama namun juga memiliki focus pembahasan yang berbeda.

Pada tahun 2022, Rizki Ramadhan, Soma Reza Maulana, Singgih Zein, dalam jurnal prosiding konferensi integrasi interkoneksi islam dan sains yang berjudul “*relativitas waktu penciptaan alam semesta ditinjau dari teori bigbang dan surat hud ayat 7*”. Secara substantif Eksplorasi ini mengkaji produksi alam semesta secara umum sebagaimana ditunjukkan oleh sudut pandangnya. Misalnya, jika Anda melihat teori ledakan kosmik prasejarah menggunakan teleskop Hubble, Anda akan melihat bahwa alam semesta terbentuk 13,7 tahun yang lalu. Selanjutnya setiap kali diperiksa dari prespektif firman Allah pada Al-

Qur'an sura thud ayat 7, diceritakan bahwa penciptaan alam semesta hanya 6 masa saja. Dimana banyak berpedaan 6 masa oleh para ahli tafsir al-qur'an. Diantar perbedaan itu ada yang menafsirkan bahwa 6 masa tersebut dengan perhitungan 1 masa nya 50.000 tahun, ada yang mengatakan 1.000 tahun, ada juga yang mengatakan bahwa 6 masa tersebut tidak bisa dijumlahkan secara angka menurut hitungan manusia, karena hitungan Allah berbeda dengan hitungan manusia. Penelitian ini menggunakan metode komparatif dengan membandingkan hasil tafsir dari para mufassir dan temuan hitungan dari para kosmolog. Dengan demikian Penelitian Rizki Ramadhan, Soma Reza Maulana, Singgih Zein, memiliki perbedaan dengan penelitian ini

Dari tulisan Dedy Wahyudin dan Moh. Nasikin, didalam sebuah paper dengan judul "*Integrasi-interkoneksi al-qur'an, sains, dan peradaban: konsep, metode dan proyeksi*" yang menyatakan bahwa al-qur'an adalah kode sains dan hukum peradaban. al-qur'an mengajarkan metode gradual yang ringkasnya tidak terputus dari ilmu, iman, dan amal shaleh. Dengan menggunakan metode penelitian kepustakaan. Dan memiliki latar perbedaan data primer yang dijadikan bahan kajian.

Dari beberapa kajian yang dijumpai, ada beberapa kajian yang selaras, namun tidak ada yang mengkaji secara

focus dan koprehensif hadis tentang bumi terlipat dalam perspektif ilmu sains. Sehingga penelitian ini bisa dikatakan dapat memberi kontribusi baru bagi keimuan terutama dalam bidang hadis.

## **F. Kerangka Teori**

Dalam memahami *ma'ani al-hadis*, metode yang akan digunakan oleh peneliti adalah metode yang ditawarkan oleh Yusuf Qardhawi. metode ini digunakan karena menjadi salah satu metode yang Mutakhir, dibuktikan dengan banyaknya peneliti yang menggunakan metode ini.

Beberapa pedoman umum dan pengaturan pemahaman al-sunnah al-nabawiyah menurut Yusuf Qardhawi adalah sebagai berikut :

1. Memahami al-sunnah berdasarkan petunjuk al-qur'an.
2. Menghimpun hadis-hadis yang terjalin dalam tema yang sama.
3. Penggabungan atau Pentarjihan antara hadis-hadis yang bertentangan.
4. Memahami hadis dengan mempertimbangkan latar belakangnya, situasi, kondisi ketika diucapkan, serta tujuannya.
5. Membedakan antar sarana yang berubah-ubah dan sasaran yang tetap.

6. Membedakan antara ungkapan yang bermakna sebenarnya dan yang bersifat *majaz* dalam memahami hadis.
7. Membedakan alam gaib dan alam kasat mata.
8. Memastikan makna dan konotasi kata-kata dalam hadis<sup>12</sup>.

Dalam penelitian ini teori Yusuf Qardhawi tidak diikuti dengan ketat dikarenakan ada beberapa point yang tidak bisa diimplementasikan dalam memahami hadis tentang pelipatan bumi. Setidaknya ada tiga ketentuan yang tidak digunakan dalam memahami hadis pelipatan bumi ini. Ketiga ketentuan tersebut adalah, *pertama* mengkonsolidasikan atau pentarjihan hadis-hadis yang terkesan bertentangan. Dikarenakan hadis tersebut tidak tidak ada pertentangan dengan ayat-ayat Al-qur'an atau pun dengan hadis yang lain. *Kedua* memahami hadis dengan mempertimbangkan latar belakangnya, situasi, dan kondisi ketika diucapkan, serta tujuannya. Adapun ketidakdigunaannya poin kedua ini karena tidak adanya *illat* yang menyertai hadis tersebut. *Ketiga* mengenali sarana yang berubah-ubah dan tujuan tetap. Sedangkan alasan ketidakdigunaannya poin ketiga ini dikarenakan sarana yang digunakan dalam hadis ini bersifat tetap.

Sedangkan untuk pendekatan interkoneksi, peneliti

---

<sup>12</sup> Yusuf Qardhawi, *Bagaimana Memahami Hadis Nabi Muhammad SAW* (Al-Ma'had Al-'Alamiy li Al-Fikr Al-Islamiy, 1989).

menggunakan teori dari Syamsul Anwar yang merumuskan bahwa pendekatan interkoneksi adalah pengkajian dalam suatu bidang ilmu dengan memanfaatkan data dan analisis dalam ilmu lain terkait disamping menggunakan data dan analisis ilmu bersangkutan sendiri dalam rangka komplementasi, konfirmasi, kontribusi, dan komparasi.

Komplementasi artinya bahwa data dan temuan ilmu terkait (ilmu sains) dapat melengkapi data dan analisis dalam ilmu di mana pendekatan interkoneksi dilakukan (dalam kajian: ilmu hadis) dengan tujuan agar kesimpulan yang lebih sah dapat dicapai.

Konfirmasi artinya memperkuat hasil temuan dalam kajian ilmu tertentu.

Kontribusi artinya suatu ilmu terkait dapat menyumbangkan temuan temuan sehingga dapat mempertajam temuan ilmu tertentu (dalam kaitan ini: ilmu hadis).

Komparasi artinya bahwa hasil-hasil analisis ilmu terkait dapat menjadi bahan banding dalam analisis ilmu tertentu dalam rangka perluasan cakrawala pengetahuan<sup>13</sup>.

## **G. Metode Penelitian**

---

<sup>13</sup> Syamsul Anwar, *Interkoneksi Studi Hadis Dan Astronomi* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2011).

## 1. Jenis dan Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian *library research* (kepastakaan) yaitu suatu studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah, dsb<sup>14</sup>.

Penelitian ini juga merupakan penelitian kualitatif, yaitu sebuah metode penelitiannya yang lebih menekankan Analisa atau deskriptif<sup>15</sup>. Dalam penelitian ini menggunakan dua sumber penelitian, yakni:

### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber utama yang digunakan dalam proses penelitian, yaitu meliputi kitab hadis shahih muslim dengan nomor hadis 2788 ,seperti berikut:

سَالِمٌ وَحَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ، عَنْ عُمَرَ بْنِ حَمْرَةَ، عَنْ  
 بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، أَخْبَرَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
 وَسَلَّمَ: يَطْوِي اللَّهُ عِزَّ وَجَلَّ السَّمَاوَاتِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، ثُمَّ يَأْخُذُهُنَّ بِيَدِهِ الْيُمْنَى، ثُمَّ  
 يَقُولُ: أَنَا الْمَلِكُ، أَيُّنَ الْجَبَّارُونَ؟ أَيُّنَ الْمُتَكَبِّرُونَ. ثُمَّ يَطْوِي الْأَرْضِينَ بِشِمَالِهِ،

<sup>14</sup> Asmendri Milya Sari, 'Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA', *Natural Science*, 2020, 43.

<sup>15</sup> Muhammad Syafii, Metode Penelitian Kualitatif Adalah, Universitas Muhammadiyah sumatera utara,2022

ثُمَّ يَقُولُ: أَنَا الْمَلِكُ أَيَّنَ الْجَبَّارُونَ؟ أَيَّنَ الْمُتَكَبِّرُونَ؟

Telah menceritakan kepada kami Abu Bakar bin Abi Syaibah, telah menceritakan kepada kami Abu Usamah, dari Umar bin Hamzah, dari Salim bin Abdullah, telah menceritakan kepadaku bahwa Abdullah bin Umar berkata : Rasulullah SAW bersabda : Allah akan melipat langit dihari kiamat, kemudian mengambilnya dengan tangan kanannya, kemudian berkata : aku adalah raja, dimanakah orang-orang yang angkuh? Dimanakah orang-orang yang sombong?. Kemudian melipat bumi dengan tangan kirinya dan berkata :aku adalah raja, dimanakah orang-orang yang angkuh? Dimanakah orang-orang yang sombong? (H.R. Muslim no.2788)

#### **b. Sumber Data Sekunder**

sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap atau referensi kedua yakni diantaranya seperti buku-buku, jurnal, skripsi, atau karya tulis yang setema dengan pembahasan.

## **2. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam Teknik ini penulis menggunakan metode dokumentasi yaitu metode mengumpulkan data-data berupa

buku, jurnal, atau karya ilmiah<sup>16</sup>, dengan Teknik pengumpulan data terkait syarah para ulama hadis, penemuan-penemuan sains.

### 3. **Teknik Analisis Data**

Dalam membedah informasi penulis menggunakan strategi komparatif, yakni metode dengan membandingkan dari beberapa data atau pendapat, kemudian mengambil kesimpulan yang dianggap lebih kuat atau lebih mendekati dengan pembahasan.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Agar pembahasan ini dapat tersusun secara terarah, maka skripsi dengan judul “hadis tentang bumi yang terlipat dalam perspektif ilmu sains”. Dalam skripsi ini terbagi dalam tiga bagian, yakni: pendahuluan, isi, dan penutup.

Bab pertama, yang menjelaskan tentang pendahuluan, didalamnya memuat latar belakang, rumusan masalah, tinjauan Pustaka, metode penelitian dan sistematika.

Bab kedua, adalah bab yang memuat tentang diskusi awal dan akhir alam semesta menurut perspektif sains dan islam. Dengan menyajikan teori-teori sains, sampai diakhiri dengan

---

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 27th edn (Bandung: Alfabeta, 2018).

pelipatan bumi.

Bab ketiga, pada bab ini memuat takhrij hadis, kemudian penjelasan dari pendapat para ulama termasuk Yusuf Qardawi terhadap hadis ini, dengan mengumpulkan hadis-hadis yang memiliki keterkaitan

Bab keempat, berisi tentang interkoneksi makna hadis tentang bumi terlipat terhadap ilmu sains.

Bab kelima, Bagian ini merupakan bagian akhir yang memuat akhir dari akibat-akibat penulisan yang merupakan penemuan-penemuan pencipta sebagai perincian dari persoalan yang telah terbentuk dan diakhiri dengan gagasan.